

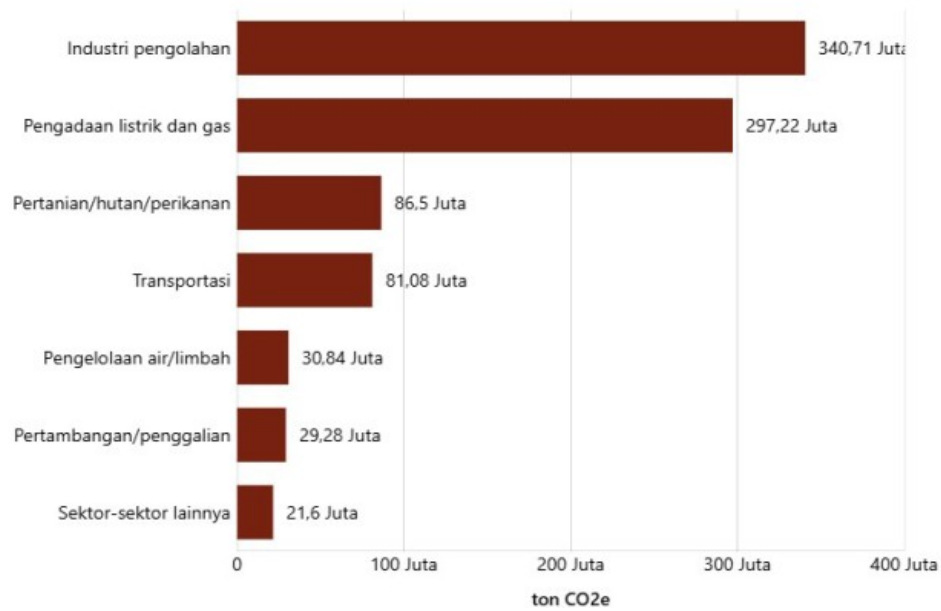


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu-isu global lingkungan baik dari perubahan iklim, polusi udara dan kelangkaan air sangat berdampak pada operasi bisnis perusahaan dan telah menjadi pusat perhatian masyarakat luas (Zhang *et al.*, 2024). Perubahan yang terjadi memberikan dampak buruk dan mengancam individu dan masyarakat. Dampak buruk ini memerlukan upaya yang signifikan untuk membatasi dampak buruk tersebut (Zribi *et al.*, 2024). Telah banyak negara dan wilayah yang telah memberlakukan peraturan perlindungan lingkungan yang mengharuskan perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan (Zhang *et al.*, 2024). Untuk menghadapi masalah tersebut dan menjamin keberlanjutan perusahaan, para kepala negara berkolaborasi serta mengadopsi strategi, kebijakan, dan rencana aksi lingkungan sebagai pilar pembangunan berkelanjutan. (Chang *et al.*, 2024; Zribi *et al.*, 2024). Permasalahan lingkungan yang meliputi polusi dan pencemaran termasuk dalam tiga krisis planet utama. Permasalahan ini bersifat global, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap negara-negara di Asia Tenggara, khususnya Indonesia.



Sumber data: Kata Data (2022)

Gambar 1.1
Industri Penyumbang Emisi Gas Rumah Kaca Terbesar di Indonesia

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) sepanjang 2022 industri Indonesia menghasilkan emisi gas rumah kaca 887,23 juta ton ekuivalen karbon dioksida (CO₂e). Angka tersebut sekitar 10 kali lebih tinggi dari emisi rumah tangga yang volumenya 81,68 juta ton CO₂e, setara 38% dari total emisi industri nasional. Sektor manufaktur itu menghasilkan Jika dipecah berdasarkan sektor, emisi industri Indonesia pada 2022 paling banyak berasal dari industri pengolahan. Sektor manufaktur itu menghasilkan emisi 340,71 juta ton CO₂e, setara 38% dari total emisi industri nasional. Emisi besar juga berasal dari sektor pengadaan listrik dan gas dengan proporsi 33%; diikuti pertanian, kehutanan, dan perikanan 10%. Sementara sektor lainnya masing-masing berkontribusi di bawah 10%, dengan rincian volume seperti terlihat pada grafik.

Permasalahan efek rumah kaca tersebut bukan semata disebabkan oleh volume produksi, tetapi juga karena rendahnya penggunaan teknologi bersih,



pembangunan industri yang ekspansif namun tidak ramah lingkungan, serta buruknya efisiensi operasional mesin dan peralatan industri. Fenomena ini mengindikasikan masih rendahnya kesadaran dan kepedulian lingkungan di kalangan pelaku industri. Meskipun pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi dan kebijakan lingkungan, kenyataannya implementasi di lapangan sering tidak berjalan efektif. Hal ini menciptakan kesenjangan antara komitmen kebijakan dan praktik nyata pengelolaan lingkungan oleh perusahaan.

Seiring meningkatnya tekanan terhadap perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, akuntabilitas dan transparansi dalam aktivitas lingkungan menjadi hal yang semakin krusial. KPMG mencatat bahwa pelaporan keberlanjutan telah menjadi praktik umum di banyak perusahaan, namun masih menghadapi tantangan dalam hal konsistensi dan komprehensivitas dalam implementasi pelaporan. Kurangnya pelaporan yang memadai tidak hanya menghambat pengelolaan risiko lingkungan secara efektif, tetapi juga berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan (KPMG Asia Pacific, 2024).

Kinerja suatu perusahaan dalam konteks ekonomi berkelanjutan sangat bergantung pada sejauh mana perusahaan dapat berkomitmen terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosialnya. Perusahaan memiliki kesempatan untuk aktif mendukung kebijakan lingkungan baik di tingkat nasional maupun regional (Oncioiu *et al.*, 2020). Hal ini didukung oleh teori *resource based view* yang menyatakan sumber daya strategis seperti menurunkan biaya energi atau sumber daya secara aktif mencari *green opportunities* (peluang hijau) yang dapat memberikan keuntungan (Shehzad *et al.*, 2023).

Permasalahan lingkungan hidup dan tantangan pengelolaan cenderung berubah seiring berjalannya waktu. Seperti munculnya peraturan lingkungan baru yang mungkin jauh melampaui rencana perusahaan saat ini. Ketika peraturan



lingkungan hidup ini berubah, organisasi mungkin perlu tidak hanya mengeksploitasi pengetahuan lingkungan mereka sebelumnya tentang peraturan ini tetapi juga memperberui pengetahuan tersebut (Martínez-Martínez *et al.*, 2015). Dalam lingkungan perusahaan kontemporer, manajemen pengetahuan lingkungan (*environmental knowledge management*) telah diakui sebagai hal yang sangat penting dalam menciptakan dan mengembangkan layanan baru yang berpusat pada keberlanjutan dan produk ramah lingkungan serta menjalankan proses fungsional yang mematuhi peraturan pemerintah. Meningkatkan kewajiban peraturan untuk beradaptasi dan melaksanakan operasi ramah lingkungan menjadi penting bagi dunia usaha untuk menerapkan strategi yang dapat memperkuat keunggulan kompetitif mereka dipasar (Sahoo *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Iliescu (2024) yang menemukan bahwa penerapan manajemen pengetahuan lingkungan membuka jalan untuk meningkatkan kinerja organisasi perusahaan dan kemampuan beradaptasi.

Mengacu pada kondisi lingkungan yang saat ini kurang baik, ancaman keberlanjutan telah meningkatkan kepedulian perusahaan untuk mengidentifikasi dampaknya terhadap lingkungan (Somjai *et al.*, 2020). Akuntansi manajemen lingkungan (*environmental management accounting*) menjadi isu penting untuk keberlanjutan perusahaan, karena bertindak sebagai antarmuka antara akuntansi manajemen tradisional yang berfokus ke dalam dengan strategi manajemen lingkungan. EMA menyediakan informasi yang mendukung manajer dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian praktik dan dampak lingkungan perusahaan. EMA menyediakan platform bagi perusahaan untuk mengevaluasi posisi mereka saat ini, mengenali masalah-masalah lingkungan yang utama, dan mengidentifikasi peluang lingkungan yang terkait dengan penggunaan sumber daya atau terkait dengan pasar untuk produk baru dengan



karakteristik lingkungan dan secara umum meningkatkan kinerja perusahaan (Gerged *et al.*, 2024). Sebagaimana penelitian terdahulu oleh Mayndarto (2021) yang menemukan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berhubungan signifikan dengan *financial performance* yang merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan.

Inovasi lingkungan (*innovation environmental*), merupakan salah satu strategi penting yang diadopsi perusahaan untuk mencapai tujuan ini. Inovasi lingkungan tidak hanya berkontribusi pada kelestarian lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan. Dengan memahami peran inovasi hijau, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam praktik bisnis mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan mereka. Beberapa pandangan memberikan kerangka kerja umum untuk mengkonseptualisasikan inovasi hijau sebagai proses dimana perusahaan mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang berbeda untuk keberlanjutan perusahaan. Dalam masyarakat berbasis pengetahuan, sumber daya yang paling berharga untuk kemakmuran bisnis dan kemajuan sosial adalah pengetahuan (Zhang & Zhu, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Gerged *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa inovasi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pentingnya integrasi EMA dan EKM dalam strategi bisnis perusahaan-perusahaan di Indonesia menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui inovasi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak bagi perusahaan di wilayah ini untuk fokus pada inovasi lingkungan sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Oncioiu *et al.*, 2020).

Penelitian ini merujuk pada penelitian oleh Gerged *et al.* (2024) yang meneliti terkait pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja



perusahaan yang dimediasi oleh inovasi lingkungan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini kami menambahkan variabel manajemen pengetahuan lingkungan. Pengambilan manajemen pengetahuan lingkungan ditambahkan atas dasar ekspektasi konsumen dan pemangku kepentingan yang selalu berkembang, sehingga organisasi harus memiliki informasi terkini dan baru yang dapat memajukan penyempurnaan teknik proses saat ini menuju praktik berkelanjutan dan pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan (Sahoo *et al.*, 2023). Melalui pengembangan produk dan praktik berkelanjutan ini dimana dalam artikel ini adalah inovasi lingkungan. Perusahaan diyakini dapat meningkatkan kinerjanya (Sahoo *et al.*, 2023). Perbedaan lain dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian, lokasi, waktu penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah manajemen pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap inovasi lingkungan?
4. Apakah manajemen pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap inovasi lingkungan?
5. Apakah inovasi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah inovasi lingkungan dapat memediasi pengaruh akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?



7. Apakah inovasi lingkungan dapat memediasi pengaruh manajemen pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji berikut ini:

1. Pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh manajemen pengetahuan lingkungan terhadap kinerja perusahaan.
3. Pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi lingkungan.
4. Pengaruh manajemen pengetahuan lingkungan terhadap inovasi lingkungan.
5. Pengaruh inovasi lingkungan terhadap kinerja perusahaan.
6. Pengaruh mediasi inovasi lingkungan antara akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja perusahaan.
7. Pengaruh mediasi inovasi lingkungan antara manajemen pengetahuan lingkungan dengan kinerja perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoretis dan praktis bagi akademisi, investor, dan perusahaan dalam menilai perusahaan melalui praktik bisnis yang sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah maupun organisasi lain terkait dengan tanggung jawab lingkungan perusahaan.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yakni memberikan dukungan terhadap *resource based view* theory yang mengaitkan variabel akuntansi manajemen lingkungan, manajemen pengetahuan lingkungan, inovasi lingkungan,



dan kinerja perusahaan Selain itu juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman teoritis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sekaligus memberikan pandangan yang lebih inklusif tentang pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan dan keragaman dalam pengambilan keputusan perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga kepada organisasi dan pemangku kepentingan terkait bagaimana penerapan prinsip akuntansi manajemen lingkungan, dan manajemen pengetahuan lingkungan dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Lebih dari itu dengan mempertimbangkan inovasi lingkungan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengelola risiko dan peluang. Selain itu, transparansi terkait isu-isu lingkungan juga menjadi fokus yang sangat penting. Para investor, regulator dan masyarakat juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan memperkuat komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, kita dapat mempercepat perubahan menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan secara keseluruhan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian yang dilakukan, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada kategori perusahaan terbaik

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian merupakan tata cara yang berkorelasi pada metode yang sistematis guna menyelesaikan topik yang diangkat. Untuk



mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka sistematika penulisan ini terbagi menjadi tujuh bagian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I telah disajikan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II akan disajikan mengenai tinjauan latar literature serta teori-teori yang berkaitan dengan *resource based view theory*, akuntansi manajemen lingkungan, manajemen pengetahuan lingkungan, inovasi lingkungan dan kinerja perusahaan. Kemudian tinjauan yang kedua tinjauan empiris yang menjelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL

Pada bab III Kerangka Konseptual dan Hipotesis. Bab ini mengenai kerangka konseptual dan hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab IV Metode Penelitian. Bagian ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian hingga teknik analisis data.

BAB V HASIL PENELITIAN

Pada bab V membahas tentang deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian memuat deskripsi sistematis tentang data dan temuan yang diperoleh. Deskripsi hasil temuan dapat berupa narasi yang disertai analisis statistik, pengujian hipotesis, tabel, grafik dan gambar.



BAB VI PEMBAHASAN

Pada bab VI merupakan bagian yang membahas mengenai hasil penelitian yang telah ditemukan.

BAB VII PENUTUP

Bab VII merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori *Resource Based View* (RBV)

Teori *resource based view* merupakan teori yang dipelopori oleh Wenerfelt (1984) yang menyatakan bahwa sumber daya internal yang langka, bernilai, sulit ditiru dan tidak dapat diganti yang dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif. *Resource based view* memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kapabilitas. Keberhasilan pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan akan bergantung pada pengembangan sumber daya baru serta pemanfaatan sumber daya lama. Dengan demikian RBV juga memperhatikan pembelajaran organisasi, akumulasi pengetahuan, pengembangan kapabilitas, dan proses perubahan asosiasi (Zhang *et al.*, 2018).

Inovasi yang dilakukan perusahaan dalam peran kebutuhan keputusan pendanaan sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. inovasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi inovasi pemasaran, inovasi produk dan inovasi proses yang memicu perusahaan untuk melakukan keputusan pendanaan yang lebih besar dalam meningkatkan kinerjanya (Zhang *et al.*, 2018).

Teori ini menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menangani masalah ekologi mendorong terciptanya sumber daya dan kompetensi yang berharga dan unik di dalam organisasi, sehingga menghasilkan keunggulan dibandingkan pesaing. Pada dasarnya, perusahaan dapat berkontribusi terhadap perlindungan alam dengan menggunakan tiga strategi yang saling terkait:



menghindari polusi, memantau produk dan mengembangkan secara berkelanjutan (Laguir *et al.*, 2024) .

2.1.2 Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan (*environmental management accounting*) merupakan sistem yang berperan sebagai alat yang memungkinkan pelaporan informasi lingkungan organisasi. Perusahaan mulai berfokus pada keberlanjutan lingkungan karena kesadaran masyarakat yang menyukai produk ramah lingkungan. Perusahaan yang tidak memperhatikannya menyadari bahwa terjadi pemborosan industri mulai dari penggunaan air, material, energi dan bahan lainnya. EMA lah yang berperan aktif sebagai sistem dan strategi efisien yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Bresciani *et al.*, 2023).

EMA memungkinkan mereka menghasilkan data yang relevan untuk penilaian pengukuran, dan pelaporan informasi lingkungan baik untuk penggunaan internal maupun eksternal perusahaan (Amoako *et al.*, 2021). EMA mampu membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada lingkungan untuk meningkatkan kinerja, keuangan, melindungi lingkungan dan melestarikan sumber daya alam untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan (Chichan *et al.*, 2021).

2.1.3 Manajemen Pengetahuan Lingkungan

Manajemen pengetahuan lingkungan (*Environmental Knowledge Management*) merupakan hasil dari upaya sekelompok sarjana untuk mengembangkan bidang manajemen pengetahuan di luar jejak yang sudah ada dengan mengintegrasikan tujuan berkelanjutan lingkungan dalam bidang keahlian *knowledge management*. EKM bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung atau mengidentifikasi dan mempromosikan praktik-praktik terbaik



tuk mencapai kinerja organisasi dengan dampak negatif yang minimal terhadap lingkungan (Iliescu, 2024).

Manajemen pengetahuan lingkungan telah diakui sebagai hal yang sangat penting dalam menciptakan dan mengembangkan layanan baru yang berpusat pada keberlanjutan dan produk ramah lingkungan serta menjalankan proses fungsional yang mematuhi peraturan pemerintah. Meningkatkan kewajiban peraturan untuk beradaptasi dan melaksanakan operasi ramah lingkungan menjadi penting bagi dunia usaha untuk menerapkan strategi yang dapat memperkuat keunggulan kompetitif mereka dipasar (Sahoo *et al.*, 2023).

2.1.4 Inovasi Lingkungan

Inovasi lingkungan merupakan penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam proses produksi untuk menghasilkan jasa dan barang yang memiliki dampak buruk minimal terhadap lingkungan. Inovasi hijau melambangkan inovasi produk hijau terkait dengan ide-ide inovatif yang berfokus pada pembuatan, desain, dan komunikasi strategis produk baru, yang kebaruan dan desain ramah lingkungannya jauh melebihi produk standar (Aftab *et al.*, 2022; Xie *et al.*, 2024).

Inovasi lingkungan membantu perusahaan dalam menawarkan produk berkualitas premium dan ramah lingkungan untuk meningkatkan laba (Le & Ikram, 2022). Namun dalam pandangan tradisonal inovasi tidak mengarah pada manfaat yang dihasilkan untuk perusahaan tetapi hanya untuk lingkungan. Inovasi membutuhkan investasi awal yang tinggi, pengembalian yang lama, dan menyebabkan peningkatan biaya, kenaikan harga dan penurunan daya saing perusahaan. sebaliknya pandangan revisionis menentang gagasan ini dan menunjukkan bahwa inovasi mengarah pada peningkatan daya saing dengan berbagai cara yang meningkatkan dimensi kinerja perusahaan (Le & Ikram, 2022).



1.5 Kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan artinya gambaran keseluruhan keadaan perusahaan selama periode tertentu, yang mencerminkan hasil atau prestasi yang ditentukan oleh aktivitas operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Reysa *et al.*, 2022). Kinerja perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya material untuk mencapai target perusahaan. Kinerja perusahaan juga mempertimbangkan efisiensi penggunaan sarana bisnis selama proses produksi dan konsumsi. Hal ini menunjukkan korelasi antara hasil output dan sumber daya input yang digunakan dalam proses bisnis perusahaan (Charles & Benson Ochieng, 2023).

Perusahaan yang melakukan investasi terhadap lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan utamanya pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Chen & Ma (2021) mereka menemukan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian, melakukan investasi terhadap lingkungannya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan perusahaan yang memberikan perhatian terhadap lingkungan mengalami peningkatan kinerja keuangan setelah dua tahun. Selain dari kinerja keuangan, keunggulan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh cara organisasi mengelola karyawannya. Hal ini telah lama dinyatakan oleh profesional dan akademisi. Sejumlah penelitian telah membuktikan hubungan positif antara ukuran-ukuran sistem manajemen SDM di tingkat perusahaan dan kinerja organisasi (Delaney & A., 1996; Gerged *et al.*, 2024; Wiklund & Shepherd, 2005).



! Tinjauan Empiris

Penelitian ini dilakukan atas dasar acuan dan rujukan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh antara akuntansi manajemen lingkungan dan manajemen pengetahuan lingkungan dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dan di mediasi oleh inovasi lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan muncul sebagai alat dan perspektif yang dipercaya mampu memberikan manfaat bagi kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang signifikan (Deb *et al.*, 2022; Mayndarto, 2021).

Walaupun akuntansi manajemen lingkungan sebelumnya ditemukan memiliki hubungan yang signifikan, penelitian yang dilakukan oleh Gerged *et al.* (2024) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa efek langsung dari akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan adalah hasil atau dampak dari mediasi inovasi lingkungan. Karena hubungan langsung menjadi tidak signifikan ketika inovasi lingkungan ditambahkan ke dalam analisis. Inovasi lingkungan memberikan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dan laba bersih yang lebih tinggi yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan (Liu, 2024; Novitasari & Agustia, 2021; Zhang & Zhu, 2019). Penelitian lain juga menemukan bahwa praktik akuntansi manajemen lingkungan meningkatkan kinerja perusahaan utamanya pada meningkatkan kondisi keuangan perusahaan untuk terlibat dalam solusi ramah lingkungan untuk produksi dan mengarahkan kegiatan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu melalui inovasi lingkungan juga akan memberikan dampak baik bagi perusahaan (Hanif *et al.*, 2023).

Selain akuntansi manajemen lingkungan, penelitian yang dilakukan oleh Iliescu (2024) yang menemukan bahwa penerapan manajemen pengetahuan



gkungan membuka jalan untuk meningkatkan kinerja organisasi perusahaan dan kemampuan beradaptasi. Manajemen pengetahuan lingkungan ditambahkan atas dasar ekspektasi konsumen dan pemangku kepentingan yang selalu berkembang, sehingga organisasi harus memiliki informasi terkini dan baru yang dapat memajukan penyempurnaan teknik proses saat ini menuju praktik berkelanjutan dan pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan yang nantinya akan memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaan (Khan *et al.*, 2024; Sahoo *et al.*, 2023; Shehzad *et al.*, 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat, disimpulkan penelitian ini memiliki landasan yang kuat untuk mengeksplorasi hubungan antara akuntansi maajemen lingkungan dan manajemen pengetahuan lingkungan terhadap kinerja perusahaan, serta menunjukkan peran penting inovasi lingkungan dalam memperkuat dampak tersebut.